

Peran Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Terhadap Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif Karies Gigi Santri

^KHans Lesmana¹, Agus Supriatna², Ardian Priyambodo³, Roosi Wahyu Purwaningsih⁴, Nuraziziah⁵

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

⁴Balai Kesehatan Lanal Malang

⁵Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K) : lesmana.hans@yahoo.co.id

ABSTRAK

Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit di rongga mulut yang paling banyak ditemukan. Karies gigi ini dapat terjadi pada setiap orang tanpa memandang umur termasuk remaja. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, peranan orang tua sangatlah penting. Namun, bagi remaja yang tinggal di pondok pesantren tentu interaksinya dengan orang tua akan berkurang, sehingga segala bentuk pengajaran dan pendidikan pun berkurang, maka disinilah pentingnya peran para pengasuh pondok pesantren dalam membina santrinya tidak hanya pada sisi rohaniyah tetapi juga dalam hal menjaga kesehatan, mengingat perannya sebagai orang tua asuh bagi para santrinya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, yang melibatkan seluruh populasi yg berjumlah 51 orang sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui wawancara terpimpin dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa Poskestren tidak berperan aktif terhadap usaha-usaha pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut santri. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Poskestren kurang berperan aktif dalam upaya pencegahan (promotif dan preventif) serta kurang berperan dalam penanganan berbagai masalah penyakit gigi dan mulut khususnya kejadian karies (Kuratif) yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar.

Kata kunci : Kesehatan gigi; kuratif; poskestren; promotif; preventif

The Role of the Islamic Boarding School Health Post (Poskestren) on Oral Dental Care of Santri

ABSTRACT

Dental caries and periodontal disease are the most common diseases in the oral cavity. Dental caries can occur in everyone regardless of age including adolescents. Maintenance of children's oral health, the role of parents is very important. However, for adolescents who live in boarding schools, of course, their interaction with parents will be reduced, so that all forms of teaching and education are reduced, so this is where the importance of the role of boarding school caregivers in fostering their students not only on the spiritual side but also in terms of maintaining health, given their role as foster parents for their students. This study is an analytical observational study with a cross sectional approach, involving the entire population of 51 people as a sample. Data were collected through guided interviews using a questionnaire. The results of this study showed that Poskestren did not play an active role in maintaining the oral health of students. The conclusion of this study shows that Poskestren plays a less active role in prevention efforts (promotive and preventive) and plays a less role in handling various oral disease problems, especially the incidence of caries (Curative) experienced by students at the Roudhotul Jannah Islamic Boarding School Makassar.

Keywords : Dental health; Curative; Poskestren; Promotive; Preventive

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit di rongga mulut yang paling umum, selain penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah serius. Penyakit ini disebabkan oleh demineralisasi jaringan keras gigi oleh asam organik dari makanan. Karies gigi bersifat kronis dan membutuhkan waktu lama untuk berkembang,

sehingga sebagian besar penderitanya mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencanaan program kesehatan, karena jarang membahayakan jiwa. (BPS, 2001)

Karies gigi ini bisa terjadi pada setiap orang tanpa memandang umur termasuk remaja. Remaja

mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional selama masa remaja, yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit dan membutuhkan perhatian yang lebih besar pada masalah kesehatan, termasuk kesehatan gigi. (Pratiwi, 2016)

Karies terjadi jika terdapat empat hal utama yang berpengaruh yaitu permukaan gigi, bakteri kariogenik (penyebab karies), karbohidrat yang difermentasikan, dan waktu (Soames, and Southam, 1993). Menurut Kidd & Bechal (1992), Bakteri tertentu dapat menghancurkan beberapa jenis karbohidrat makanan, seperti glukosa dan sukrosa, dan membentuk asam, menyebabkan pH plak menurun sampai di bawah 5 dalam waktu 1 hingga 3 menit.. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses karies pun dimulai. Dalam beberapa kasus, kombinasi keempat faktor penyebab tersebut kadang-kadang digambarkan sebagai empat lingkaran yang saling berpotongan. Karies baru bisa terjadi hanya kalau keempat faktor tersebut di atas ada. (Kidd & Bechal, 1992)

Menurut para ahli, istilah "pesantren" memiliki banyak definisi. Pesantren, menurut Mastuhu, adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan agar siswanya memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup masyarakat.

Menurut Taufik Abdullah, pesantren adalah tempat untuk mendidik manusia menjadi orang baik, dengan sistem asrama membuat para santri dan kiai belajar dalam lingkungan yang ketat dan disiplin. (Permenkes RI, 2013).

Sedangkan menurut KH. Imam Zarkasih, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam berbentuk asrama atau pondok dengan kyai sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat aktivitas.

Poskestren adalah singkatan dari Pos Kesehatan Pesantren merupakan bagian dari salah satu wujud Upaya Kesehatan Berbasis

Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan untuk warga pondok pesantren dengan mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas setempat. (Khrisma Wijayanti, 2007)

Menumbuhkan Poskestren adalah upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada warga pondok pesantren. Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri mengeluarkan keputusan Bersama Nomor 1067/Menkes/SKB/VIII/2002, tentang "Peningkatan Kesehatan Pondok Pesantren dan Institusi Keagamaan Lainnya". Realisasi dari SK bersama tersebut dikeluarkannya aturan teknis operasional pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan kegiatan Pos Kesehatan Pesantren maka dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor No.867/Menkes/ SK/XI/2006. Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren berupaya untuk turut serta membangun mental bangsa dimulai dari Pondok Pesantren untuk senantiasa hidup bersih bebas dari penyakit". (Permenkes RI, 2013). Poskestren merupakan salah satu upaya kesehatan yang diterapkan pemerintah yang bersumber pada masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren. Kegiatan poskestren termasuk melakukan program pemberdayaan santri melalui pelatihan kesehatan dasar yang mengutamakan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan), serta kuratif (pengobatan) dan rehabilitasi (pemulihan kesehatan), dan bekerja sama dengan puskesmas setempat. (Permenkes RI, 2013)

Remaja usia 12 sampai 14 tahun masih berada dalam masa tumbuh kembang, dimana orang tua diharapkan masih mengawasi dan membimbing anaknya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. (Listrianah,2018) Salah satu kegiatan yang harus dibiasakan adalah menggosok gigi sebelum tidur dan setelah makan

serta menjaga asupan makan sejak masa anak-anak. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting untuk selalu memotivasi dan mengawasi anak-anak mereka. Namun, karena interaksi remaja dengan orang tua akan berkurang, pendidikan dan pengajaran juga akan berkurang. Oleh karena itu, peran pengasuh pondok pesantren sangat penting dalam membina santrinya secara rohaniyah dan juga memberi mereka kesadaran untuk menjaga kesehatan, khususnya gigi dan mulut. Para pengasuh berfungsi sebagai orang tua asuh bagi para santrinya.

Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar adalah salah satu Pesantren dengan 51 orang jumlah santri. Pondok pesantren ini memiliki fasilitas Pos Kesehatan Pesantren atau Poskestren. Survey awal melalui wawancara singkat yang dilakukan pada salah satu petugas Poskestren diperoleh informasi kalau Poskestren tersebut telah berjalan tiga tahun. Poskestren ini menjalankan perannya yang meliputi preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif dan merupakan salah satu pengawasan dari Puskesmas setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran Poskestren dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut para santrinya di pesantren Roudhotul Jannah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudhatul Jannah Makassar yang memiliki populasi santri mukim sebanyak 51 orang. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena, pondok pesantren ini salah satu yang memiliki fasilitas Poskestren, Belum banyak pondok pesantren di kota Makassar yang memiliki Poskestren. Pemilihan santri mukim sebagai populasi adalah agar interaksi santri dengan pondok pesantren terjadi secara penuh sepanjang hari. Sehingga peran para pengasuh dan pengelola Poskestren dapat lebih dirasakan oleh para santri.

Sampel diambil dengan teknik total sampling, dimana seluruh populasi yang ada terlibat dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang disebar kepada santri untuk mengetahui peran Poskestren terhadap upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut santrinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar, Januari 2023 (n=51)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	14	27,45%
Perempuan	37	72,55%
Total	51	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis kelamin di atas, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang atau 27,45%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang atau sekitar 72,55%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar, Januari 2023 (n=51)

Usia	Jumlah	Persentase
13-15	14	27,45%
16-18	21	41,18%
19-22	16	31,37%
Total	51	100%

Berdasarkan tabel distribusi di atas, terlihat responden terbanyak adalah yang berusia 16-18 tahun sebanyak 21 orang (41,18%), kemudian usia

19-22 tahun sebanyak 16 orang (31,37%) dan 13-15 tahun sebanyak 14 orang atau sekitar 27,45%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0,00%
SMP	8	15,69%
SMA/MA	31	60,78%
Mahasiswa	12	23,53%
Total	51	100%

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa tidak ada santri dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sedangkan untuk jenjang yang terbesar adalah santri dengan jenjang pendidikan SMA/MA yaitu 31 orang. Sementara untuk jenjang pendidikan SD tidak ada. Tingkat SMP sebanyak 8 responden (15,69%), pada tingkat SMA sebanyak 31 responden (60,78%), dan pada tingkatan mahasiswa hanya sebanyak 12 orang responden.

Tabel 4. Distribusi jawaban responden

	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Upaya Promotif								
1	Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang karies gigi?		20	39,2	31	60,8	51	100
2	Apakah anda pernah mendapatkan layanan konseling tentang karies gigi?		18	35,3	33	64,7	51	100
Upaya Preventif								
1	Apakah anda pernah mendapatkan layanan pemeriksaan karies gigi di Poskestren?		20	39,2	31	60,8	51	100
2	Apakah poskestren pernah mengadakan sikat gigi massal Dengan pemberian fluoride pada pasta gigi?		0	0	51	100	51	100
Upaya Kuratif								
1	Jika anda mengalami sakit gigi, apakah anda mendapatkan pertolongan pertama poskestren?		20	39,2	31	60,8	51	100
2	Jika anda mengalami sakit gigi, apakah poskestren merujuk anda ke puskesmas setempat?		3	5,9	48	94,1	51	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa Sebagian besar santri belum pernah mendapatkan konseling tentang karies gigi yaitu sebanyak 33 responden (64,7%). Hal ini memperlihatkan bahwa usaha promotive dari Poskestren tidak berjalan dengan baik. SDM yang kurang memahami atau tidak mempunyai kompetensi tentang hal ini menjadi salah satu kendala, usaha promotive ini tidak berjalan. Selain itu dukungan dari Puskesmas yang seharusnya memberi pelayanan promotive dan preventif juga belum ada.

Layanan preventif seperti aplikasi fluoride

dan sikat gigi massal juga belum sepenuhnya dijalankan oleh Poskestren. Hal ini terlihat dari jawaban seluruh responden yang menyatakan bahwa belum pernah diadakan kegiatan sikat gigi massal ataupun aplikasi topical fluoride.

PEMBAHASAN

Poskestren adalah upaya pemerintah untuk mendekatkan fasilitas kesehatan di kalangan santri, sebagaimana UKGS dikhususkan untuk anak sekolah dasar. UKGS merupakan bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang

melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa Sekolah Tingkat Dasar (STD) dalam suatu kurun waktu tertentu dan diselenggarakan secara berkesinambungan. Poskestren juga tidak terlepas dan upaya-upaya yang ada di UKS, hanya saja poskestren dikhususkan pada komunitas santri yang sedang belajar di pesantren. (Wijayanti,2007;Rifah,2019)

Meskipun keduanya fasilitas kesehatan, namun perbedaan antara Poskestren dan UKGS adalah kapasitas SDM nya, UKGS dikelola oleh guru bekerjasama dengan petugas Kesehatan setempat. Sedangkan Poskestren dikelola oleh ustadz/ ustadzah dan para santri. Kapasitas SDM inilah yang mempengaruhi terlaksana atau tidaknya upaya promotif, preventif dan kuratif di dalam pondok pesantren.

Pada tabel 4, Upaya promotif terlihat bahwa 60,8% responden yang menjawab tidak pernah mendapat penyuluhan tentang karies gigi dan sebanyak 64,7% yang menjawab tidak pernah mendapat layanan konseling karies gigi. Angka tersebut tentu jauh lebih besar dibandingkan dengan responden yang menjawab pernah mendapat penyuluhan tentang karies gigi dan layanan konseling karies gigi.

Untuk upaya preventif juga terlihat sekitar 60,8% responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan layanan pemeriksaan karies gigi, dan sebanyak 100% yang menjawab bahwa Poskestren tidak pernah mengadakan sikat gigi massal dan pemberian Fluoride. Hal ini sudah jelas terlihat bahwa Poskestren juga kurang berperan aktif dalam upaya preventif pada santri.

Upaya kuratif juga berbanding lurus dengan upaya promotif dan juga upaya preventif dimana sekitar 60,8% responden menjawab tidak mendapat pertolongan pertama dari Poskestren saat mengalami sakit gigi dan sekitar 94% responden menjawab bahwa Poskestren tidak merujuk santri ke Puskesmas jika mengalami sakit gigi. Hal ini dapat dikatakan bahwa Poskestren tidak berperan aktif dan kurangnya perhatian

Poskestren kepada santri yang mengalami masalah pada kesehatan giginya. Angka yang cukup tinggi ini disebabkan oleh konsentrasi yang lebih tinggi dari poskestren pada masalah gigi dan mulut, terutama karies gigi. Sebaliknya, poskestren lebih banyak berkonsentrasi pada masalah PHBS, kesehatan lingkungan, dan gigi. Selain itu, petugas Poskestren tidak memiliki tenaga kerja yang memadai, dan sarana dan prasarana tidak lengkap. Kondisi ini sangat disayangkan mengingat poskestren adalah sebuah sarana yang dapat memberikan edukasi kesehatan kepada santri malah tidak berjalan secara optimal.

Dari hasil penelitian mengenai peran Poskestren terhadap tingkat kejadian karies santri, diperoleh bahwa Poskestren kurang berperan dalam mencegah dan menangani berbagai masalah penyakit gigi dan mulut yang dialami oleh santri baik itu dari upaya promotif, preventif, dan juga kuratif.

Dalam penelitiannya, Ekky R. (2018) tentang Peran Pos Kesehatan Pesantren dengan Perilaku PHBS Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, meskipun jurnal ini membahas PHBS santri, namun persamaannya adalah sama-sama membahas peran poskestren. Penelitian ini menyatakan bahwa Peran poskestren di Pondok Pesantren Nurul Islam belum berjalan optimal dalam meningkatkan PHBS santri dikarenakan rendahnya upaya promotif dan preventif, terbatasnya pengetahuan SDM serta sarana dan prasarana pondok. Nurwiyana A. (2018) tentang peran menyatakan bahwa status kesehatan gigi dan mulut yang optimal bisa dicapai dengan meningkatkan upaya promotif – preventif sejak usia dini sampai dengan usia lanjut karena paradigma sehat yang mengutamakan upaya promotif – preventif disamping upaya kuratif – rehabilitatif sangat tepat untuk mencapai sasaran tersebut. Keadaan ini menunjukkan perlu ditingkatkan program sikat gigi bersama sesuai anjuran program di sekolah dengan mempertimbangkan sarana dan media informasi.

Para santri yang bermukim di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar didominasi oleh remaja yang berusia SMA/MA yakni sebanyak 31 orang atau sebanyak 60,78% dari total santri. Remaja pada usia ini masih berada dalam masa tumbuh kembang, yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tuanya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Pengawasan tersebut dapat berupa membiasakan anggota keluarga untuk menggosok gigi sebelum dan sesudah sarapan, sebelum tidur dan menjaga asupan makan sejak masa anak-anak. Namun kenyataannya santri yang bermukim di pondok pesantren berjauhan dengan orang tuanya sehingga tidak memungkinkan mendapatkan pengajaran dari orang tuanya. Maka di sinilah peran poskestren sebagai wadah educative promotive guna membantu santrinya dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut santri. Pelayanan promotif dan preventif yang kurang maksimal bisa di sebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai dalam promosi kesehatan serta pengetahuan tenaga kesehatan tentang promotif dan preventif. Menurut Yuniarsih (2020), kebijakan nasional promosi kesehatan telah menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan, yakni penggerak, pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Ketiga strategi tersebut di perkuat oleh kemitraan serta metode dan sarana komunikasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwasanya upaya promotif dan preventif akan lebih baik ketika di tunjang dengan sarana dan prasarana yang baik sedangkan di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar upaya preventif rendah karena sarana dan prasarana yang kurang. Hal tersebut menunjukan bahwa pos kesehatan pesantren masih ada yang perlu di benahi dari peran yang seharusnya dilakukan dengan bantuan dari berbagai pihak, stake holder dan kerja sama dengan institusi kesehatan guna tercapainya kesehatan di Pondok Pesantren.

Yuniasih and Wibowo (2020) melakukan penelitian terhadap perspsi peran Poskestren terhadap penerapan personal hygiene menyatakan

bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi santri terhadap upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Poskestren dengan penerapan personal hygiene santri. Hal ini membuktikan bahwa perlu revitalisasi Poskestren di Pondok Pesantren X untuk menunjang kesehatan santri, khususnya permasalahan personal hygiene. Dukungan puskesmas juga perlu diminta, peran mereka sangat penting untuk membimbing keberlangsungan Poskestren di Pondok Pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Poskestren tidak berpartisipasi secara aktif dalam pencegahan (promotif dan preventif) dan penanganan berbagai masalah penyakit gigi dan mulut, terutama karies (kuratif), yang dialami santri di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar. Karena peran Poskestren masih kurang, maka diharapkan pengasuh pondok dapat meningkatkan kualitas SDM petugas Poskestren dan menjalin kerjasama dengan petugas puskesmas setempat guna meningkatkan upaya promotif, preventif dan kuratif gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekky. R *Peran Pos Kesehatan Pesantren dengan Perilaku PHBS Santri di PondokPesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember*". Universitas Muhammadiyah, 2018
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Statistik Data Pondok Pesantren via website <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>, diakses pada 7 Agustus 2022
- Kidd, dan Bechal. *Dasar-dasar Karies, Penyakit dan Penanggulangannya*. Alih Bahasa Narlan Sumawinata & Safrida Faruk. Jakarta: Penerbit EGC, 1992.
- Listriana, dkk. *Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen*, "JurnalKesehatan Poltekkes Palembang" Vol. 13 No. 2 Desember 2018.
- Pratiwi. *Gigi Sehat*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009. Deynilisa, Saluna. *Imu Konservasi Gigi*. Jakarta: EGC, 2016.

Rifah. *Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. War Pengabdi. Vol 13, No.3, 2019.

Wijayanti, Khrisma. *Peran Pos Kesehatan Pesantren Dalam Meningkatkan Kesehatan*

Reproduksi Remaja, "Buletin Penelitian Sistem Kesehatan", Vol.10, No. 2, 2007.

Yuniasih, L. and Wibowo, M. (2020) '*Hubungan Persepsi Tentang Peran PosKesehatan Pesantren Dengan Penerapan Personal Hygiene Santri*', 2(1), pp. 29–35.